

Eksistensi Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sarana Pendidikan Nasionalisme

Asep Anggi Dikarsa^{a,1}, Annisa Nurrohimah^{b,2}, Nopita Ardani^{c,3}, Via Nur Oktavia^{d,4}, Barru Azizu Zulkarnaen^{e,5}

^{a,b,c,d,e}Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Jawa Barat, Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Pahlawan No.32, RW.01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat Kode Pos 44151, Indonesia

¹asepanggi797@gmail.com; ²annisanurrohimah628@gmail.com; ³nopitaardani72@gmail.com;

⁴nuroktaviavia8@gmail.com; ⁵barruazizuzul@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 September 2024

Direvisi: 17 Oktober 2024

Disetujui: 18 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

Eksistensi

Museum Benteng Vredeburg
Pendidikan Nasionalisme

ABSTRAK

Krisis moralitas yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai-nilai sejarah perjuangan, khususnya nasionalisme, menjadi sangat penting. Bangunan bekas Benteng Vredeburg tidak dimaksudkan untuk mempertahankan simbol kejayaan kolonial Belanda, tetapi difokuskan pada peran baru yang memberikan informasi dan inspirasi tentang perjuangan nasional bagi generasi mendatang. Dengan demikian, Benteng Vredeburg dimanfaatkan sebagai museum Perjuangan Nasional yang unik dan tak tertandingi di Indonesia, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Eksistensi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Sebagai Sarana Pendidikan Nasionalisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian adalah: pertama, Pemahaman Nasionalisme Mahasiswa PPKn IPI Garut Setelah Kunjungan di Museum Benteng Vredeburg. Hal ini membuktikan bahwa dengan kunjungan di Museum Benteng Vredeburg dapat memberikan pemahaman nasionalisme mahasiswa dengan mampu memperkaya informasi. Kedua, Pemanfaatan Galeri Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sarana Pendidikan Nasionalisme. Hal ini berarti Galeri Museum dapat memberikan pendidikan nasionalisme dengan visualisasi yang menarik.

ABSTRACT

Keywords:

Excitence

Vredeburg Fort Museum
Nationalist Education

Extraordinary crisis of morality along with the development and progress of the times. So understanding the historical values of struggle, especially nationalism, is important. The former Fort Vredeburg building was not intended for the purpose of preserving a symbol of Dutch colonial might and glory, but was directed to obtain a new function that could provide information and aspirations of the national struggle for future generations. For this reason, the Fort Vredeburg building is used as a museum of the National Struggle which is unique and second to none in Indonesia, so this research was conducted to determine the existence of the Fort Vredeburg Museum in Yogyakarta as a means of nationalist education. This research is qualitative research using literature study methods from various sources. Data collection was carried out through observation and interviews. The results of the research are: first, Understanding Nationalism of PPKn IPI Garut

Students After a Visit to the Fort Vredeburg Museum. This proves that a visit to the Fort Vredeburg Museum can provide students with an understanding of nationalism by being able to enrich information. Second, the use of the Vredeburg Fort Museum Gallery as a means of nationalist education. This means that the Museum Gallery can provide nationalist education with interesting visualizations.

©2024, Annisa Nurrohimah, Nopita Ardani, Barru Azizu Zulkarnaen,
Via Nur Oktavia, Asep Anggi Dikarsa
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Generasi muda, khususnya mahasiswa mengalami krisis moralitas yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Sebagai masyarakat Indonesia kita harus menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dengan menjadi generasi muda yang cerdas, dan cinta tanah air Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai persatuan, lunturnya sikap nasionalisme generasi muda disebabkan oleh perkembangan zaman serta teknologi yang mulai maju, yang tidak diimbangi oleh minimnya pemahaman mengenai budaya dan sejarah bangsa Indonesia (Widiyono, 2019). Generasi muda lebih menyukai budaya-budaya luar atau budaya barat contohnya saja saat ini banyak sekali generasi muda yang lebih menyukai dan memakai produk-produk luar (Kiranantika, 2020). Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Muhammad Takdir Illahi, (2012: 5). Dewey yang menyebutkan bahwa pendidikan nasionalisme bagi generasi muda membentuk karakteristik kehidupan yang demokratis dan tidak bisa dilepaskan dalam pembelajaran (John Dewey 2011). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai tersebut tidak dapat diabaikan melalui pengajaran di semua tingkatan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan memahami nasionalisme melalui berbagai pengalaman yang mudah dipahami oleh mahasiswa, seperti mengunjungi museum yang menggambarkan peristiwa-peristiwa sejarah masa kemerdekaan.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan salah satu bentuk pelestarian sejarah yang diciptakan memang untuk tempat kegiatan belajar sejarah dengan kemasan visual yang lebih menarik (Direktorat Museum, 2007). Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta, merupakan salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai edukasi tinggi dalam konteks pendidikan nasionalisme. Keberadaannya sebagai museum sejarah membuka peluang untuk menjadi media edukasi bagi generasi muda untuk mempelajari sejarah bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Runtuhnya rasa nasioalisme menjadi polemik di tengah mayarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya arus globalisasi (Fauziah & Dewi, 2021). Sehingga hal ini membahayakan keberlangsungan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dengan adanya Museum Benteng Vredeburg ini dapat menjadi sarana pendidikan nasionalisme bagi generasi muda dalam memperkaya informasi. Maka dari itu. Penulis tertarik untuk mengetahui Eksistensi Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sarana Pendidikan Nasionalisme.

2. Metode

Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian dengan

menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, informasi dan data dikumpulkan dari berbagai sumber materi, termasuk artikel dan jurnal, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi langsung dan wawancara. Teknik observasi langsung dilakukan di Museum Benteng Vredenburg pada tanggal 3 Juli 2024. Dengan hal ini dapat melihat langsung dan menjelajahi Museum Benteng Vredenburg sehingga dapat diolah menjadi bahan pertanyaan wawancara. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan wawancara yang menjadikan Mahasiswa PPKn IPI Garut sebagai narasumber. Wawancara ini dipilih dengan tujuan agar mendapatkan hal-hal atau jawaban-jawaban yang tidak terduga dari narasumber, sehingga mendapatkan fakta-fakta menarik lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Nasionalisme Mahasiswa PPKn IPI Garut Setelah Kunjungan di Museum Benteng Vredenburg

Nasionalisme memiliki pentingnya tersendiri dalam kehidupan suatu negara karena mencerminkan rasa cinta dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat nasionalisme. Salah satunya adalah mengunjungi museum perjuangan. Hal ini dinyatakan pendidikan nasionalisme memiliki peran penting bagi generasi muda dalam berbagai aspek, antara lain: (1) Membentuk identitas bangsa; (2) Pendidikan nasionalisme bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air pada generasi muda; (3) Membangun semangat kebangsaan, Pendidikan nasionalisme membangun semangat kebangsaan pada diri generasi muda; (4) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan; (5) Memperkuat karakter bangsa (Purwanto, 2001).

Pemahaman Nasional Mahasiswa Dengan Mampu Memperkaya Informasi

Semangat nasionalisme yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu semangat kebersamaan untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh warga Negara Indonesia, dengan tidak membedakan suku, agama, ras, warna kulit, gender atau golongan (Lemhanas, hlmn. 107). Berikut beberapa contoh kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Museum Benteng Vredenburg untuk menunjang pendidikan nasionalisme dan memperkaya informasi: (1) Tur Edukasi dan Pameran: Mahasiswa diajak berkeliling museum dengan dipandu oleh pemandu yang berpengalaman dan berpengetahuan luas tentang sejarah perjuangan bangsa dan koleksi museum. Di setiap sudut museum, pemandu akan menceritakan kisah-kisah heroik para pahlawan, menjelaskan makna di balik benda-benda bersejarah, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai nasionalisme. Museum Benteng Vredenburg menyelenggarakan pameran permanen dan temporer yang mengangkat berbagai tema sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasionalisme. Pameran dikemas dengan menarik dan interaktif, menggunakan multimedia, diorama, dan benda-benda bersejarah yang autentik. Mahasiswa belajar tentang berbagai peristiwa penting dalam sejarah bangsa, mengenal para pahlawan nasional, dan memahami nilai-nilai luhur Pancasila; (2) Workshop dan Seminar: Museum Benteng Vredenburg mengadakan workshop edukasi dengan berbagai tema, seperti sejarah perjuangan kemerdekaan, budaya Indonesia, dan nilai-nilai Pancasila. Workshop ini diikuti oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Dalam workshop, peserta akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, permainan edukatif, dan simulasi. Museum Benteng Vredenburg mengundang narasumber yang kompeten dan inspiratif untuk menyampaikan materi dalam seminar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasionalisme. Seminar ini terbuka untuk umum dan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta tentang berbagai aspek penting bangsa Indonesia; (3) Lomba dan Permainan Edukatif, Museum Benteng Vredenburg menyelenggarakan berbagai lomba edukasi untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar generasi muda dalam mempelajari sejarah dan nilai-nilai nasionalisme. Contoh lomba yang diadakan antara lain cerdas cermat, menggambar, dan

menulis cerita sejarah. Permainan Edukatif: Museum Benteng Vredeburg menyediakan berbagai permainan edukatif yang dapat dimainkan oleh pengunjung. Permainan ini dirancang untuk membantu pengunjung belajar tentang sejarah dan nilai-nilai nasionalisme dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami; (4) Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial, Museum Benteng Vredeburg aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan edukasi, sejarah, dan nilai-nilai nasionalisme. Museum juga membuat konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami, seperti video, infografis, dan artikel. Museum Benteng Vredeburg memiliki website yang berisi informasi lengkap tentang museum, koleksinya, dan kegiatan edukasinya. Website ini juga menyediakan berbagai sumber belajar online, seperti video edukasi, modul pembelajaran, dan materi-materi tentang sejarah dan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan-kegiatan edukasi tersebut dapat memberikan pemahaman nasionalisme mahasiswa dengan mampu memperkaya informasi. Museum Benteng Vredeburg menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk nasionalisme waga muda, perlu satu wahana pendidikan yang membangun sikap nasionalisme yang berkesinambungan (Werdiningsih, 2018). Dengan memahami dan mengambil contoh semangat perjuangan para pahlawan dalam sejarah bangsa, kita dapat membangun Indonesia yang lebih maju, sejahtera, dan berbudaya.

Pemanfaatan Galeri Museum Benteng Vredeburg Sebagai Pendidikan Nasionalisme

Museum pada awalnya bermula sebagai tempat untuk menyimpan koleksi bersejarah yang tentunya memiliki karya seni dan benda-benda yang langka, kemudian seiring berjalannya waktu semakin banyak inovasi baru ditemukan sehingga infrastruktur museum juga bertambah (Tjahjopurnomo, 2011). Pemanfaatan Galeri Museum Benteng Vredeburg Sebagai sarana Pendidikan Nasionalisme. Hal ini berarti Galeri Museum Benteng Vredeburg memberikan pendidikan nasionalisme dengan visualisasi yang menarik.

Ruang Pameran

Pameran di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terbagi menjadi dua jenis, yaitu pameran tetap dan pameran sementara. Tata pameran di luar gedung adalah gedung-gedung Benteng Vredeburg yang berdiri sedemikian rupa sehingga menjadi satu bentuk tata bangunan yang kompleks sebagai peninggalan masa kolonial Belanda di Yogyakarta. Sedangkan tata pameran di dalam gedung adalah tata pameran yang disajikan di dalam gedung (Djamal Marsudi, 1985: 26).

Ruang Audio Visual

Ruang audio visual di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta berfungsi untuk berbagai kegiatan seperti pemutaran film, seminar, diskusi, atau kegiatan lain yang melibatkan peralatan multimedia. Ruang ini terletak di gedung F lantai 2 dan dapat menampung sekitar 150 orang. Berbagai kegiatan telah diselenggarakan di ruang ini, antara lain festival film dokumenter, seminar film, pekan animasi, dan sebagainya. Juga tidak jarang di ruang ini diselenggarakan workshop, seminar, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lain yang memerlukan (Gunawan Haji dkk, 2007: 25)

Ruang Studi Koleksi (Storage)

Ruang penyimpanan koleksi (storage) merupakan tempat di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk menyimpan koleksi-koleksi yang tidak dipamerkan. Terdapat tiga ruang studi koleksi di museum ini, yaitu gedung K1 (dulu dapur selatan), K2 (dulu dapur utara), dan gedung I (dulu gudang mesiu). Ruang studi koleksi di gedung K1 tersimpan koleksi-koleksi realia maupun replika, sedang di gedung K2 tersimpan koleksi foto (Parama Brahmasthana, Sandhya 2023: 15).

Diorama

Ruang Pamer Diorama 1 menyajikan peristiwa penting terkait sejarah perjuangan bangsa sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945. Ruang Pamer Diorama 2 menyajikan peristiwa-peristiwa penting sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta di masa awal kemerdekaan Indonesia. Ruang Pamer Diorama 3 menyajikan peristiwa bersejarah terjadi di Yogyakarta sejak

1948 hingga akhir 1949. Ruang Pamer Diorama 4 menampilkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Yogyakarta setelah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. (Malva, 2017: 3-6).

Pameran Tetap Minirama

Di dalam ruang pameran tetap minirama I terdapat 11 (sebelas) buah visualisasi peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak berakhirnya Perang Diponegoro tahun 1830 sampai dengan masa pendudukan Jepang di Yogyakarta tahun 1942 dalam bentuk minirama. Pameran tetap minirama II menyajikan koleksi museum yang terkait dengan peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak awal proklamasi tahun 1945 sampai dengan masa agresi militer pertama Belanda tahun 1947. Hal ini terlihat dari berbagai minirama yang menggambarkan perjalanan bangsa Indonesia setelah kemerdekaan, mulai dari masa pembangunan hingga reformasi. Dalam ruang pameran tetap minirama III ini disajikan koleksi-koleksi museum yang terkait dengan peristiwa-peristiwa bersejarah sejak disetujuinya perjanjian Renville sampai dengan adanya pengakuan kedaulatan RIS, terdiri dari 18 buah minirama adegan peristiwa bersejarah di Yogyakarta. Ruang pameran tetap minirama IV merupakan ruang pameran tetap yang menyajikan koleksi-koleksi museum yang terkait dengan peristiwa-peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1974 (Gunawan Haji 2007: 48-102).

Museum Dapat Memberikan Pendidikan Nasionalisme Dengan Visualisasi Yang Menarik

Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta, bukan hanya tempat wisata sejarah biasa. Museum ini bagaikan jendela sejarah yang membawa pengunjung menyelami perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Di balik tembok-tembok kokohnya, tersimpan berbagai koleksi benda bersejarah, pameran edukatif, dan program interaktif yang dikemas dengan visualisasi menarik, menjadikannya media edukasi nilai-nilai nasionalisme yang efektif dan memikat bagi berbagai kalangan.

Tabel 1. Pendidikan Nasionalisme Dengan Visualisasi Yang Menarik

No	Galeri Museum	Isi Galeri Museum	Pendidikan Nasionalisme
1.	Ruang Pameran	Ruang Pameran Tetap dan Ruang Pameran Temporer	Cerita-cerita heroik ini dapat membangkitkan rasa bangga dan nasionalisme pada diri pengunjung, terutama generasi muda, mempelajari nilai-nilai kepahlawanan, membangkitkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada diri mahasiswa.
2.	Ruang Audio Visual	Kegiatan Festival Film Dokumenter, Seminar Film, dan Pekan Animasi	Meningkatkan rasa cinta tanah air, memahami dan menghayati nilai-nilai nasionalisme, meneladani semangat ahlawan nasional, menghargai perbedaan dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan rasa tanggung jawab nasional
3.	Ruang Studi Koleksi (Storage)	Gedung K1 (bekas dapur selatan), K2 (bekas dapur utara), dan Gedung I (bekas gudang mesiu)	Memahami sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang menginspirasi rasa cinta terhadap tanah air serta penghargaan terhadap pengorbanan para pahlawan, meneladani

		nilai-nilai nasionalisme, meningkatkan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dengan keberagaman koleksi, mendorong refleksi diri dengan pengalaman berinteraksi dengan koleksi-koleksi Museum, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, di ruang studi koleksi
4.	Diorama 1	Minirama tentang perjuangan Pangeran Diponegoro melawan penjajah, berdirinya Budi Utomo, terciptanya Sumpah Pemuda, Kongres Perempuan Indonesia I, Kongres Jong Java di Yogyakarta. Juga berdirinya Taman Siswa, penobatan Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan kedatangan tentara Jepang ke Yogyakarta. Minirama tentang Sri Sultan HB IX yang memimpin rapat untuk mendukung proklamasi kemerdekaan, Minirama pelantikan Jenderal Sudirman sebagai Panglima Besar TNI, Minirama penurunan bendera Hinomaru, Minirama pelucutan senjata tentara Jepang, Minirama hari berdirinya Universitas Gadjah Mada, dan Minirama Kongres Pemuda di Yogyakarta.
5.	Diorama 2	Penggambaran semangat juang yang membangkitkan rasa cinta tanah air dan patriotisme pada pengunjung, pengorbanan para pahlawan dijadikan teladan bagi generasi muda untuk terus menjaga kemerdekaan, persatuan, dan kesatuan bangsa. Kemenangan rakyat membuktikan bahwa dengan semangat juang yang tinggi dan persatuan yang kuat, generasi muda harus tetap optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Semangat Kemerdekaan simbol kebebasan dan kemandirian bangsa Indonesia, peran tokoh-tokoh penting yang perjuangannya patut diteladani oleh generasi muda, kegembiraan rakyat menjadi pengingat bagi generasi muda untuk selalu bersyukur atas kemerdekaan yang telah diraih dengan susah payah.
6.	Diorama 3	Penggambaran semangat juang rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan kemerdekaan, kreativitas dan taktik perang patut diteladani oleh generasi muda, dukungan rakyat yang menunjukkan persatuan dan

		Indonesia Serikat pada 27 Desember 1949. Selain itu, ada benda-benda bersejarah seperti peralatan makan yang digunakan para pejuang selama agresi Belanda II di rumah Bapak Soemardjon, alat komunikasi AURI, kentongan yang digunakan untuk menyampaikan situasi saat Belanda berhasil menguasai Yogyakarta tahun 1948, dan ruangan khusus yang sempit dengan patung-patung yang menggambarkan penangkapan para pejuang Indonesia oleh tentara Belanda sebelum meninggalkan diorama 3.	kesatuan rakyat dalam melawan penjajah, kemenangan Gerilyawan dengan semangat juang yang tinggi, persatuan, dan strategi yang tepat, bangsa Indonesia mampu mengalahkan penjajah
7.	Diorama 4	Terdiri dari 7 minirama yang menggambarkan peristiwa sejarah dari periode Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga Masa Orde Baru.	Penggambaran semangat juang, keberanian dan patriotisme, rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan kemerdekaan, strategi dan taktik perang, kemenangan rakyat dengan semangat juang yang tinggi, persatuan, dan strategi yang tepat, bangsa Indonesia mampu mengalahkan penjajah
8.	Pameran Tetap Minirama I	Sebanyak 11 minirama yang memvisualisasikan peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak berakhirnya Perang Diponegoro tahun 1830 hingga masa pendudukan Jepang tahun 1942.	Semangat persatuan dan kesatuan, keberanian dan pengorbanan, cinta tanah air
9.	Pameran Tetap Minirama II	Peristiwa bersejarah di Yogyakarta dari awal proklamasi tahun 1945 hingga agresi militer	Semangat kemandirian menunjukkan tekad dan semangat untuk tidak lagi bergantung pada bangsa lain, kerja keras dan gotong royong, demokrasi dan

	pertama Belanda tahun 1947. Dalam ruang pameran ini, terdapat 19 minirama yang memvisualisasikan peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut.	toleransi bangsa Indonesia belajar untuk hidup dalam perbedaan dan saling menghormati
10. Pameran Tetap Minirama III	Koleksi museum yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah dari disetujuinya Perjanjian Renville hingga pengakuan kedaulatan RIS, terdiri dari 18 minirama yang menggambarkan adegan-adegan peristiwa bersejarah di Yogyakarta.	Semangat inovasi dan kreativitas, menunjukkan semangat bangsa untuk terus maju dan berkembang di era globalisasi. , kemampuan beradaptasi dan berdaya saing menunjukkan ketangguhan dan daya saing bangsa, persatuan dan kesatuan dalam menghadapi tantangan menunjukkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam membangun bangsa.
11. Pameran Tetap Minirama IV	Koleksi-koleksi museum yang terkait dengan peristiwa-peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1974.	Penggambaran Perjuangan Kemerdekaan, membawa pengunjung seolah-olah merasakan langsung semangat perjuangan para pahlawan bangsa, penekanan persatuan dan kesatuan, semangat kebangsaan, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa Indonesia, penghormatan kepada Pahlawan menjadi pengingat bagi para pengunjung tentang pengorbanan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Sumber: Penulis, 2024

Galeri Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan berbagai visualisasi yang menarik menjadi bukti nyata semangat juang bangsa Indonesia melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi sarana pendidikan nasionalisme generasi muda sehingga memiliki tekad untuk menjaga kemerdekaan bangsa Indonesia.

4. Kesimpulan

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan museum yang menempati bangunan bersejarah dimana nilai-nilai nasionalisme banyak terkandung di dalamnya, dapat dikenal, dimengerti dan diwarisi oleh generasi muda. Dengan mengunjungi museum ini, orang dapat mengetahui, memeriksa, dan memahami signifikansi dari koleksi yang dipamerkan di Galeri Museum Benteng Vredeburg. Galeri ini menampilkan koleksi-koleksi menarik dengan ruang pameran yang memikat, yang dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk berkontribusi dalam memperkuat kemerdekaan dengan tindakan yang positif. Pemahaman Nasionalisme Mahasiswa PPKn IPI Garut pun dapat dikategorikan baik. Melalui kunjungan di Museum Benteng

Vredeburg, mahasiswa dapat memahami nilai-nilai yang dapat diambil dan dipelajari. Dengan Pendidikan Nasionalisme di Museum Benteng Vredeburg ini memberikan pemahaman nasionalisme dan membangun sikap nasionalisme.

5. Daftar Pustaka

- Haji, G. Sulistya, A. Suharja. (2007). Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/27435/1/Museum%20Benteng%20Vredeburg%20Yogyakarta.pdf>. Diakses tanggal 13 Juli 2024
- Chusbiantoro, J. Sulistya, A. (2020). Panduan Museum Perjuangan Yogyakarta. https://vredeburg.id/berkas/Buku_Panduan_MPY_2020.pdf. Diakses tanggal 14 Juli 2024
- Fitri, Y. Isnata, D. dan Irvan, M. (2023). Persepsi Mahasiswa Mengenai Wawasan Kebangsaan dan Toleransi Terhadap Radikalisme di JABODETABEK dan Bandung. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*. Vol 3: 10-23
- Rahmayanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Nasionalisme Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kalacakra*. Vol 3 (2)
- Kurnia, H. (2016). Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Tahun Akademik 2015-2016. *Academy of Education Jurnal*. Vol 7 (2)
- Ningrum, S. U. D. Faisol, A. (2023). "Malam Museum": Peran Pemuda Dalam Pembelajaran Sejarah Publik dan Penanaman Nilai Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol 6 (2)
- Indriyani, D. Noviani, D. Imron, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme di Pondok Pesantren Darussalam Manokrawi Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 8 (4)
- Rahman, M.H. (2019). Penanaman Nasionalisme Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 1 (1)
- Istiana, N. Sari, M.M. (2017). Hubungan Antara Intensitas Kunjungan Museum Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Dengan Tingkat Rasa Kebanggaan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 5 (2)
- Sulistya, A.V. Ridlo, M.R. Winarni, Kurniawati, M. Chusbiantoro, J. (2019). Profil Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. https://vredeburg.id/berkas/Profil_MBVY.pdf. Diakses tanggal 17 Juli 2024
- Fauziah, I.N.N, Dewi, D.A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol 2 (2): 93-103
- Nurgiansah, T.H, Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda di Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 19 (1)
- Kustyaningsih, A. Djono. Yuniyanto, T. (2013). Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Candi*. Vol 18 (2)
- Prasetya, S.H. (2012). Revitalisasi dan Pemanfaatan Benteng Vredeburg di Yogyakarta Tahun 1976-2011. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret
- Emarawati, J.A. Nursina. (2019). Pengaruh Kunjungan Museum Terhadap Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *IKRAITH-HUMANIORA*. Vol 3 (2)